

## PERAN KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Isti Mahfuzhah<sup>1</sup>, Ajat Rukajat<sup>2</sup>, Khalid Ramdhani<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

Syaiyan4@gmail.com

### Abstract

*Parents are people who are mandated by Allah SWT to guide children with full responsibility and love in the family environment. To be able to improve the quality of the nation, education development is needed. Education seeks to educate people to have knowledge and skills as well as faith and piety to Allah SWT. This writing aims to determine the role of the family in Islamic religious education for children. The method used is descriptive qualitative method. The process of data collection using literature study. The results of this study discuss the role of the family in Islamic religious education for children by instilling religion as a motivation for life and life as a means of self-control. And understand that religion is very important in creating a complete human being. The conclusion of this study is that the role of parents in religious education for children is very important to instill a child's love for religion, obedience to Allah SWT and His Messenger. provide provisions for living the life of this world and the hereafter. And foster discipline, love of religion and piety.*

**Keywords:** Role of the Family, Islamic Religious Education, Children

**Abstrak :** Orang tua merupakan orang yang diamanatkan oleh Allah SWT untuk membimbing anak dengan penuh tanggungjawab serta kasih sayang di dalam lingkungan keluarga. Untuk dapat meningkatkan bangsa yang berkualitas diperlukan pembangunan pendidikan. Pendidikan berupaya untuk mendidik manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan serta iman dan taqwa kepada Allah SWT. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga terhadap pendidikan agama islam bagi anak. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Proses pengambilan data menggunakan studi kepustakaan. Hasil pada penelitian ini membahas peran keluarga terhadap pendidikan agama islam bagi anak dengan menanamkan agama sebagai motivasi hidup dan kehidupan sebagai alat pengendalian diri. Serta memahami bahwa agama sangat penting dalam mencetak manusia yang utuh. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa peran orang tua terhadap pendidikan agama bagi anak sangat penting untuk menanamkan kecintaan anak terhadap agama, taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. memberikan bekal untuk menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Serta menumbuhkan sikap disiplin, cinta kepada agama dan taqwa.

**Kata Kunci :** Peran Keluarga, Pendidikan Agama Islam, Anak

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah bagian terkecil dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Keluarga terdiri dari orang tua, dan anak-anak. Orang tua terbagi dari orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Orang tua merupakan orang yang diamanatkan oleh Allah SWT untuk membimbing anak dengan penuh tanggungjawab serta kasih sayang di dalam lingkungan keluarga.

Orang tua berperan penting dalam mendidik anak terutama dalam menanamkan pendidikan agama islam bagi anak sejak dini. Peran orang tua dalam keluarga adalah unit pertama atau pendidikan pertama dalam masyarakat dimana hubungan didalamnya sebagian besar bersifat hubungan langsung (Ruli, 2020). Sehingga orang tua mempunyai peranan dan faktor penting serta tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anaknya baik dalam tinjauan sosial, individu, serta khususnya tinjauan agama.

Untuk dapat meningkatkan bangsa yang berkualitas diperlukan pembangunan pendidikan. Pendidikan berupaya untuk mendidik manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan serta iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sehingga anak akan memanfaatkan ilmu tersebut untuk kebaikan keluarga, masyarakat, dan bangsanya. (Djaelani, 2013)

Menurut Zuhairini yang dikutip oleh Djaelani bahwa “ Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membantu anak didik agar hidup sesuai dengan ajaran agama demi keselamatan dunia dan akhirat”.

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah untuk dapat menyampaikan wahyunya kepada manusia. Agama Islam berisi ajaran Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Dengan demikian Agama Islam menjadi dasar dan pedoman hidup manusia dalam mengatur kehidupan yang baik dalam mengatur hubungan dengan Allah SWT (Firmansyah, Iman, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting sebagai usaha atau proses pendidikan antara guru dan murid, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan

akhir. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Seperti dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2.

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan agama islam bagi anak, permasalahan yang akan diambil adalah bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau library research. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini tidak melakukan studi kasus lapangan melainkan studi kepustakaan literatur dari sumber pustaka yang dikaji dari buku, jurnal, dan internet. Metode kepustakaan adalah bahan bacaan yang terkait dengan topik temuan dalam penelitian. Menurut Randolf dalam Setyosari kajian literature adalah suatu analisis yang berpusat pada temuan dan bukan kutipan bibliografi dengan cara meringkas substansi literatur serta mengambil kesimpulan dari literatur tersebut (Setyosari, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan wawancara dan pendekatan pustaka. Oleh karena itu dengan adanya pendekatan di atas dapat di ketahui bahwa sumber peneliti yang kami tuju adalah salah satunya ialah orang tua atau keluarga yang notabennya merekalah yang berperan penting dalam menumbuhkan pendidikan agama bagi anaknya terutama pada usia masih kecil. Keadaan fitrah seorang anak tergantung apa yang di bawaikan oleh orang tuanya sejak sebelum ia di lahirkan, maka dari itulah orang tua menjadi tanggung jawab pendidikan pertama bagi anaknya untuk keselamatan dan bekal nya di akhirat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Keluarga**

Keluarga adalah satuan terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang sesungguhnya, yang memiliki peranan penting dalam membentuk budaya dan perilaku sehat. Keluarga bertujuan untuk mencapai kehidupan bahagia yang diperlukan upaya mulai dari pembentukan keluarga sampai terbentuknya keluarga.

Seperti menurut UU No.10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami-isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Keluarga memiliki 2 tipe yaitu: 1) keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak baik yang diperoleh dari keturunan ataupun adopsi, serta 2) keluarga besar yang terdiri dari anggota keluarga yang memiliki hubungan darah.

#### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua yaitu “pendidikan” dan “Agama Islam”. Pendidikan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang berarti “perbuatan”, secara terminologi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan adanya subjek yang melakukan bimbingan (pendidik) dan objek yang dibimbing (peserta didik).

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip dalam Ramayulis, berpendapat bahwa “pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik”(Ramayulis, 2019). Selanjutnya menurut Undang-Undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan agama islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia. Agama islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah wahyu Allah terakhir untuk manusia, dengan demikian agama ini

sudah sempurna dan sesuai dengan perkembangan manusia hingga hari kiamat. (Muslimin, 2014)

Al-Qur'an menjelaskan bahwa para Nabi membawa agama Islam bagi umatnya terdapat dalam surah Al-Baqarah :136

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

*Katakanlah (hai orang-orang beriman): “ kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya.” (Q. S Al-Baqarah :136).*

Ajaran Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW merupakan wahyu terakhir yang diturunkan secara sempurna. Ketetapan ini dinyatakan dalam firman Allah :

...الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَانِهِ فَاِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

*..... Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Maidah : 3)*

Dengan demikian, pendidikan agama adalah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk-bentuk tingkah laku peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Darajat, pendidikan telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya, menurutnya agama adalah motivasi hidup dan kehidupan sebagai alat pengendalian diri. Memahami agama sangat penting dalam mencetak manusia yang utuh. Maka tentunya PAI mewarnai pendidikan di Indonesia.

Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut :

- Menumbuhkan dan mengembangkan sikap positif dan disiplin, cinta kepada agama, takwa dan taat kepada perintah Allah SWT.
- Taat kepada Allah dan Rasul-Nya sebagai motivasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
- Menumbuhkan serta membina dalam memahami agama secara benar dan diamalkan menjadi keterampilan yang beragam dalam kehidupan (Firmansyah, Iman, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam identic dengan tujuan hidup manusia, yaitu menjadi hamba yang sesungguhnya dengan mendekati diri kepada Allah SWT dan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat(Mahfud, 2015).

## Pembahasan

### Peran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memiliki peran untuk dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia diperlukan pembelajaran di lembaga pendidikan baik formal, non formal, maupun informal. Dimulai dari bayi sampai akhir hayat.

Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW yang mewajibkan seluruh umatnya untuk mencari ilmu sejak lahir hingga akhir hayat.

أُطْلِبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat”

Dan dalam hadits lainnya, Nabi Muhammad mewajibkan tiap muslim untuk mencari ilmu.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, untuk tujuan hidup manusia. Begitu juga dengan pendidikan agama islam yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup di hadapan Allah SWT.

Pendidikan agama islam yang diajarkan bersumber kepada Al-Qur'an dan sunnah. Maka dari itu dengan adanya pendidikan agama islam akan membentuk manusia yang sadar dan menjadikan manusia hidup hanya untuk menyembah Allah sebagai tujuan hidup.(Rahmadania et al., 2021)

Seperti tujuan tertinggi dari pendidikan agama islam yaitu menjadi hamba Allah, yang semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Namun demikian tujuan tersebut diyakini sebagai sesuatu yang dapat memotivasi dan dapat menjadikan aktivitas pendidikan lebih bermakna.

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengadakan pembentukan akhlak mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajaran, menyiapkan pelajar agar dapat menguasai profesi tertentu dengan tidak mengesampingkan kerohanian dan keagamaan.(Ramayulis, 2019)

### **Peran Keluarga Dalam Pendidikan Agama**

Pendidikan merupakan hal yang menjadi tanggung jawab bersama baik, guru, masyarakat, pemerintah khususnya bagi orang tua, oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang wajib untuk meningkatkan martabat bangsa.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam mendidik serta mengasuh anak, baik dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti fisik, biologis, maupun psikologisnya. Sehingga anak akan memiliki rasa aman dan nyaman serta patuh terhadap orang tuanya.(Darul Napis, 2017)

Keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut: 1) fungsi afektif untuk mengajarkan segala sesuatu, serta untuk mempersiapkan anggota keluarga sebelum berhubungan dengan orang lain. 2) fungsi sosialisasi adalah fungsi untuk mengembangkan dan melatih anak untuk bersosialisasi sebelum meninggalkan rumah. 3) fungsi reproduksi untuk mempertahankan generasi. 4) fungsi ekonomi adalah fungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi. 5) fungsi pemeliharaan kesehatan adalah fungsi untuk mempertahankan kesehatan anggota keluarga.(Satriah, 2018)

Selain fungsi keluarga, keluarga juga memiliki peran yaitu sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak agar terbentuknya watak, budi pekerti, dan keperibadian,

sebagai pusat untuk mencari pengetahuan dan pengalaman, serta untuk membangun kesempurnaan untuk anak dan orang tuanya.

Oleh karena itu, keluarga berperan penting terhadap pendidikan anak khususnya pendidikan agama agar anak mengembangkan sikap positif, disiplin, cinta terhadap agama, serta taat kepada Allah dan Rasul-Nya sebagai motivasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan dapat memberikan bekal untuk menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. (Tafsir, 2017)

## KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran untuk dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia diperlukan pembelajaran di lembaga pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, untuk tujuan hidup manusia. Pendidikan agama islam yang diajarkan bersumber kepada Al-Qur'an dan sunnah. Maka dari itu dengan adanya pendidikan agama islam akan membentuk manusia yang sadar dan menjadikan manusia hidup hanya untuk menyembah Allah sebagai tujuan hidup. Seperti tujuan tertinggi dari pendidikan agama islam yaitu menjadi hamba Allah, yang semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam mendidik serta mengasuh anak, baik dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti fisik, biologis, maupun psikologisnya. Sehingga anak akan memiliki rasa aman dan nyaman serta patuh terhadap orang tuanya. 2) fungsi sosialisasi adalah fungsi untuk mengembangkan dan melatih anak untuk bersosialisasi sebelum meninggalkan rumah. 3) fungsi reproduksi untuk mempertahankan generasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darul Napis, A. 2017. Peran Keluarga Dalam Pendidikan. *Buah Hati*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/buahhati.v4i2.558>
- Djaelani, S. 2013. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 221–226. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Firmansyah, Iman, M. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.

- Mahfud. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta. Deepublish.
- Muslimin. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta. Deepublish.
- Rahmadania, S., Junaedi Sitika, A., & Darmayanti, A. (2021). *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT*. 5(2), 221–226.
- Ramayulis. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Ruli, E. 2020. Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Satriah, L. 2018. *BIMBINGAN KONSELING KELUARGA: untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah*. Bandung. Fokusmedia.
- Setyosari, P. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Tafsir, A. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.